

FUNGSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK MELALUI PENDISCIPLINAN SHOLAT DI SMP IT ASH SHOHWAH

¹Siti Imro'atus Sholihah, ²Khamam Khosiin, ³Datuk Muhammad Nasaruddin,
⁴Lilik Nur Jannah, ⁵Fa'izah Hanifah

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah

Email: ¹sitiimroatussholihah14@gmail.com, ²khamamkhosiin95@gmail.com,
³datumuhammadnasaruddin@gmail.com, ⁴Lilikjannah18@gmail.com,
⁵Faizahhanifah30@gmail.com

Abstrak

Guru merupakan pekerjaan yang memiliki tanggung jawab besar. Guru dituntut profesional dan mempunyai semangat tinggi untuk mencerdaskan siswa. Guru tidak hanya sebagai fasilitator akan tetapi juga harus memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan perilaku siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi guru dalam pembentukan akhlak melalui pendisiplinan sholat di SMP IT Ash Shohwah, Hubungan pendisiplinan sholat terhadap pembentukan akhlak serta faktor yang menghambat dan mendukung fungsi guru dalam pembentukan akhlak melalui pendisiplinan sholat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field work reseach*) dengan menggunakan instrument penelitian berupa observasi, interview dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan induktif dan susun menggunakan analisis data dengan memberikan tafsiran atau gambaran terhadap hasil penelitian berbentuk penjelasan- penjelasan dan bukan berupa angka-angka. Dalam SMP IT Ash Shohwah kegiatan Sholat merupakan satu kegiatan yang paling diunggulkan pada sekolah ini. Mereka beranggapan jika para siswa dan guru mempunyai tingkat ibadah sholat yang baik maka akan baik pulalah aspek kehidupan yang lain, yang mana pendapat tersebut juga senyawa dengan apa yang diyakini dalam agama islam. SMP IT Ash shohwah berani mengambil langkah untuk mewajibkan kegiatan sholat sebagai dasar pembentukan akhlak pada siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa guru memiliki fungsi dan peran penting dalam pendidiplinan siswa melaksanakan sholat berjamaah. Kegiatan sholat ini merupakan satu kegiatan yang dibanggakan oleh pihak sekolah sebab karenanya telah menjadi ciri khas bagi sekolah tersebut yang juga dikenal oleh banyak orang. Sebagai satu icon yang menonjol, pihak sekolah selalu berusaha untuk melakukan inovasi-inovasi lebih lanjut guna meningkatkan kualitasnya.

Kata kunci : Fungsi Guru, Pembentukan Akhlak,

Abstract

Teaching is a job that has great responsibility. Teachers are required to be professional and have high enthusiasm for educating students. The teacher is not only a facilitator but must also have the responsibility to direct student behavior. This research aims to determine the function of teachers in the formation of morals through prayer discipline at SMP IT Ash Shohwah, the relationship between prayer discipline and the formation of morals and the factors that hinder and support the teacher's function in forming morals through prayer discipline. This research is field work research using research instruments in the form of observation, interviews and documentation. The collected data is then analyzed using an inductive approach and compiled using data analysis by providing an interpretation or description of the research results in the form of explanations and not in the form of numbers. At Ash Shohwah IT Middle School, prayer is one of the most favored activities at this school. They think that if students and teachers have a good level of prayer, other aspects of life will also be good, which is also a compound opinion with what is believed in the Islamic religion. Ash Shohwah IT Middle School dared to take steps to make prayer mandatory as a basis for forming morals in students. It cannot be denied that teachers have an important function and role in disciplining students to carry out congregational prayers. This prayer activity is an activity that the school is proud of because it has become a characteristic of the school and is known by many people. As a prominent icon, the school always tries to carry out further innovations to improve its quality.

Keywords: Teacher Function, Moral Formation

1. PENDAHULUAN

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif, maupun psikomotorik, (Witani, 2015, hlm 27). Dalam perkembangan pendidikan di Indonesia, guru memiliki peran yang sangat penting. Keberhasilan belajar mengajar dapat ditentukan oleh proses yang dilakukan guru. Untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan standar pendidikan, sudah menjadi keharusan untuk bekerja sama dengan sumber daya guru. Seorang guru menentukan kemajuan akademis siswa serta memiliki dampak terbesar pada pengembangan praktik dan hasil pendidikan yang berkualitas tinggi, (Mulyasa, 2009).

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan dan mendidik peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Setelah memahami tujuan tersebut, sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam dan menjadikannya sebagai pedoman, (Darajat, dkk, 2014). Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah seorang pendidik yang berkualifikasi yang berspesialisasi dalam studi pendidikan Islam, yang memiliki kapasitas untuk mendidik dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa menjalani kehidupan yang seimbang di dunia dan akhirat.

Sudah jelas bahwa tujuan pendidikan agama Islam untuk mengembangkan kepribadian siswa sebagai individu dengan harapan agar mereka kelak dapat bekerja sebagai ilmuwan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. yang mampu menggunakan keahliannya untuk memajukan kesejahteraan manusia, (Syahidin, 2009). Akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti khuluqun yaitu tabi'at, kelakuan, tingkah laku. Akhlak merupakan budi pekerti yang dimiliki seseorang, (Kamus Besar bahasa Indonesia: KBBI, 2016). Lemahnya pengawasan dilingkungan sekitar dapat menyebabkan munculnya krisis akhlak dan kurangnya respon terhadap agama. Krisis akhlak dapat menunjukkan kualitas pendidikan agama. Pendidikan agama yang harusnya memberikan pelajaran spiritual kehilangan perannya karena kesadaran manusia dalam beragama menurun, (Darajat, dkk, 2014).

Berbicara tentang akhlak, akhlak erat hubungannya dengan ibadah, seperti halnya ibadah sholat. Allah Swt. Berfirman dalam Al-Qur'an Qs. Al-Ankabut 29:45 yang berarti "Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Dalam agama Islam, sholat termasuk rukun islam yang kedua. Bagian terkuat dari fondasi sebuah bangunan adalah sholat. Sholat menjadi ibadah pertama yang Allah wajibkan kepada hambanya. Amalan yang pertama kali dihisab pada hari pembalasan adalah sholat. Sebelum wafat, Rasulullah berpesan kepada umatnya agar senantiasa mengerjakan sholat. Dan ajaran islam yang terakhir diajarkan adalah sholat, (Samin, 2013).

Pendisiplinan merupakan upaya untuk menanamkan sikap ataupun pemaksaan agar seseorang dapat menaati sebuah peraturan yang sudah menjadi tanggung jawabnya, (KBBI, 2021). Penulis berfokus pada pendisiplinan ibadah sholat. Yaitu Serangkaian langkah atau tindakan yang dilakukan oleh guru PAI untuk membantu siswa mempertahankan sholat secara konsisten. Pendisiplinan mencakup pemberian bimbingan, pemantauan pelaksanaan sholat, dan memberikan umpan balik kepada siswa.

Melalui fungsi guru PAI dalam pembentukan akhlak melalui pendisiplinan sholat, guru PAI berusaha untuk menciptakan generasi Muslim yang memiliki integritas moral, kesadaran spiritual, dan kualitas kepribadian yang baik. Dengan pendekatan yang tepat guru PAI dapat menjadi teladan yang baik dan mendorong siswa untuk mengembangkan hubungan yang lebih erat dengan Allah Swt. Serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Berawal dari permasalahan ini penulis tertarik untuk lebih jauh menjabarkan tentang fungsi guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam membentuk akhlak melalui pendisiplinan sholat .

2. METODE

Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan metodologi kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Fungsi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Melalui Pendisiplinan Sholat Di SMP IT Ash Shohwah”. Informasi yang dikumpulkan berasal dari wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data yang telah diperoleh pada observasi dilapangan, maka penulis menggunakan tehnik analisa Induktif Kualitatif atau penggambaran hasil penelitian. Penulis menggunakan teknik triangulasi data dengan sumber, membandingkan hasil penelitian dengan cara mengecek kembali derajat kebenarannya dengan cara menanyakan kembali kepada guru PAI dan kepala sekolah sebagai sumber data atas hasil yang telah diperoleh tentang informasi dan mengecek kebenaran informasi berdasarkan teori yang telah ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, (Undang-Undang Republik Indonesia. No 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen).

Guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru. Ditiru berarti ditiru dan ditaati, sedangkan digugu berarti diperhatikan atau dipercaya. Kata "guru" dapat ditelusuri kembali dari asal-usul bahasa Sansekerta yang merupakan kombinasi dari huruf gu dan ru. Gu berarti kesuraman atau kebodohan. Sedangkan ru berarti membebaskan, bebas, atau melepaskan, (Aziz, 2012).

Profesi yang sangat terhormat adalah mengajar pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran. Karena menciptakan akhlakul karimah bagi peserta didik adalah tujuan mendasar dari pendidikan agama. Oleh karena itu, hal tersebut ditunjukkan dengan tindakan sehari-hari yang menunjukkan pribadi yang berakhlakul karimah, selain apa yang dipelajari di dalam kelas, (Haedari, 2010).

Kebutuhan guru tidak dapat dibantah dari sudut pandang pendidikan, begitu juga dengan keberadaan dan fungsi mereka. Tanpa pendidik, tidak akan ada pendidikan. Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dan membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam seorang guru bertanggung jawab kepada Allah Swt. (Muhaimin, 1990).

Agar siswa menjadi Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, Guru pendidikan agama Islam berusaha untuk mengembangkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam. Selain memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, juga untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi., (Ramayulis, 2010).

Fungsi dan Peranan Guru PAI

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian guru pendidikan agama Islam diatas, seorang guru tidak hanya menjadi rujukan utama peserta didik dalam proses pembelajaran diruang kelas, namun lebih dari itu guru adalah pencipta. Guru memiliki peran dan tugas penting atas perilaku peserta didiknya sekaligus meningkatkan arah yang lebih baik. Oleh karena itu seorang guru tidak cukup dianggap profesional aja, akan tetapi memiliki kompetensi yang memadai dan mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan perubahan zaman (Donni Juni,2017:136)

Hadirnya inovasi-inovasi baru dalam proses belajar mengajar berimplikasi pada peran dan kompetensi pengajar. Lingkungan belajar yang ideal akan lebih mudah dibangun dengan pengajar yang kompeten. Peranan dan kompetensi guru yang dominan meliputi sebagai

demonstrator (Pengajar), pengelola kelas, mediator atau fasilitator dan evaluator. Selain itu, tugas guru dalam situasi ini mencakup administrasi, baik secara personal maupun psikologis.

Pada dasarnya, peran guru agama Islam dan pengajar mata pelajaran lain adalah sama, keduanya bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada murid-muridnya agar mereka dapat memahami lebih banyak dan memiliki basis pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi agar siswa dapat membuat hubungan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan, seorang pengajar agama Islam juga harus menanamkan nilai agama Islam dalam diri mereka di samping berusaha memberikan pengetahuan.

Seorang guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi juga seorang yang dapat membuat murid-muridnya mampu bertindak, bertanggung jawab atas dirinya, memengaruhi perilaku siswa serta mengembangkan potensi dan kepribadian mereka.

SMP IT Ash Sohwah menerapkan Full Day School sehingga siswa/siswi lebih banyak belajar dan menghabiskan waktu disekolah, karenanya seorang guru memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk karakter yang baik di sekolah, tentunya tidak luput dari kerja sama orang tua dirumah.

Tugas Utama Seorang Guru

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, dan mendekati diri (taqarrub) kepada Allah Swt. Pada dasarnya, tujuan dasar pendidikan Islam adalah untuk mendekati diri kepada Allah Swt, dan kemudian melihat realisasinya di tengah-tengah masyarakat, (Ibnu Rusn, dkk, 1998).

Efektivitas seorang guru akan dinilai dari seberapa baik murid-muridnya menggunakan pengetahuan, iman, dan perbuatan baik yang mereka peroleh setelah melalui proses pendidikan. Tugas adalah tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Sama seperti profesi lainnya, profesi guru juga mempunyai tugas, namun tugas ini berciri unik dan sekaligus menjadi pembeda terhadap profesi-profesi yang lainnya.

Proses pembelajaran tidak boleh dianggap "selesai" oleh guru dalam kapasitasnya sebagai pendidik. Ia harus terus menerus menumbuhkan hasrat untuk terus belajar. Mereka tidak merasa tahu terlalu banyak, sehingga bisa lebih rendah hati. Seorang guru disarankan untuk menggunakan semua potensinya untuk memberikan pengetahuan kepada para pendengarnya. Dia akan mendekati murid dengan hatinya dan bukan dengan pikirannya. Dia akan menjelaskan kepada murid-muridnya dengan penuh kasih sayang seorang ibu, bukan dengan menggunakan kekerasan atau menggunakan kekuasaannya yang membuat mereka menjadi otoriter. Membangun hubungan yang bermakna dan saling menguntungkan adalah inti dari komunikasi. Komunikasi adalah keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan oleh para pengajar dalam konteks pendidikan karakter. Karena pengetahuan tidak dapat ditransmisikan secara memadai tanpa adanya kontak. Selain itu, kontak dua arah dikembangkan daripada komunikasi satu arah, yang tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomentar, mengkritik, atau memberikan saran, yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi sebagai penerima yang aktif. (Aziz, 2012).

Akhlak Sebagai Kerangka Dasar Agama Islam

Akhlak berasal dari kata bahasa Arab yang berarti karakter. Al-khulqu atau al-khuluq dalam kamus Al-Muhith berarti budi pekerti, perangai, tabiat, atau keyakinan (Jauhari, 2006). Akhlak adalah hay'at, suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Oleh karena itu, jika sifat tersebut menghasilkan suatu perbuatan yang terpuji menurut ukuran akal dan agama, maka disebut sebagai akhlak yang baik (Akhlak Mahmudah), namun jika sifat tersebut menghasilkan perbuatan yang tercela, maka disebut sebagai akhlak yang buruk (Akhlak Mazmumah), (Amin, 2016).

Istilah "akhlak yang baik" (mahmudah) mengacu pada akhlak yang selalu berada di bawah arahan Tuhan, yang dapat menghasilkan sifat-sifat yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat, seperti kesabaran, tawadhu', dan segala sesuatu yang baik. Kerangka dasar ajaran Islam terdiri dari tiga prinsip studi utama, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak, untuk mencapai tujuan ini. Ketiga pilar fundamental ajaran Islam ini sering dikenal sebagai trio ajaran Islam atau tiga fokus utama ajaran Islam, (Marzuki, 2009).

1. Aqidah atau keimanan

Aqidah dan keimanan seseorang menjadi hal yang paling utama dalam islam. Keyakinan terhadap agama yang dianut dan keyakinan terhadap hal-hal yang tidak tampak oleh mata manusia, merupakan gerbang utama dalam ajaran islam. Hal ini dapat berpengaruh besar atas setiap perbuatan, tingkah laku dan proses beribadah pada diri setiap muslim. Apabila sudah terdapat iman dan keyakinan kuat terhadap ajaran islam, maka semua perbuatan yang baik adalah benar.

2. Syari'at atau aspek norma dan hukum

Dalam syari'at islam terdapat ajaran yang mengatur perilaku atau perbuatan setiap muslim. Yaitu ajaran yang memiliki nilai hukum. Apakah perbuatan yang dilakukan manusia diperbolehkan atau tidak diperbolehkan. Terdapat 5 pokok ajaran hukum dalam syari'at islam yang terdiri atas perbuatan yang wajib dikerjakan, sunnah, mubah, makruh dan haram untuk dikerjakan.

3. Akhlaq atau aspek behavioural, tingkah laku

Akhlaq dan perilaku pastinya dimiliki oleh setiap orang muslim. Terdapat perbuatan yang dilakukan antara manusia dengan Allah, perbuatan manusia kepada manusia lainnya, dan perbuatan atau tingkah laku manusia terhadap alam sekitarnya. Apabila seorang muslim memiliki aqidah yang kuat, menjalankan syari'at islam sesuai hukum dan memiliki akhlak yang baik dalam dirinya, maka dapat dikatakan dia menjadi muslim yang baik sebagaimana mestinya.

Aqidah, syariah, dan akhlak merupakan satu kesatuan. Namun, ketiganya dapat dipisahkan satu sama lain. Oleh karena itu, seorang Muslim perlu menggabungkan ketiga kerangka dasar tersebut. Integrasi Islam dari ketiga gagasan ini seperti pohon dengan aqidah sebagai akarnya, syariah sebagai batang, cabang, dan daunnya, dan akhlak sebagai buahnya, (Marzuki, 2009).

Rasulullah dikenal berperilaku dan akhlak yang baik dalam semua fase perjalanan hidupnya. Aisyah berkata "Akhlaq Rasulullah saw adalah Al-quran", (Usairy, 2003). Nabi Muhammad Saw. Adalah manusia pemilik akhlak yang paling sempurna, (HR Bukhari-Muslim). Segala sesuatu yang diucapkan oleh nabi, perbuatan dan ketetapan dari nabi adalah wahyu yang diturunkan Allah Swt. Secara langsung kepada Nabi Muhammad. Maka dari itu Al-Qur'an adalah sifat nabi dan apapun yang dilakukan oleh nabi senantiasa terjaga. Al-Qur'an dan hadits berasal dari sumber yang sama, yaitu wahyu dari Allah Swt.

Baginda menahan diri untuk tidak berbicara jika tidak diperlukan. Selain itu, Rasulullah juga tidak pernah mengatakan apapun yang menjadi amarah kecuali itu benar. Rasulullah jarang sekali terlihat marah, dan ketika dia marah, dia dengan cepat menjadi tenang. Rasulullah akan memalingkan wajahnya setiap mendengar seseorang yang berbicara kurang baik. Rasulullah tidak langsung mengatakan hal yang tidak disukai secara langsung, beliau akan mengunggapkannya dengan kata kiasan atau dengan sindiran halus. Di setiap perkataan rasulullah hanya keluar kata kata yang baik dan nasihat-nasihat yang sangat berguna.

Nabi Muhammad Saw. tidak membalas suatu kejahatan dengan kejahatan yang lainnya, rasulullah adalah seorang yang murah maaf atas kejahatan yang menyimpannya. Dalam suatu kisah para malaikat pernah marah dan ingin memberi pelajaran kepada kaum Nabi Muhammad yang sudah keterlaluan, namun dengan halus Rasulullah menenangkan malaikat agar tidak melakukan niatnya itu. Dapat dilihat bahwa akhlak nabi Muhammad adalah akhlak yang paling sempurna.

Hubungan Akhlak Dengan Sholat

Dalam agama Islam, sholat termasuk rukun Islam yang kedua. Bagian terkuat dari fondasi sebuah bangunan adalah sholat. Sholat menjadi ibadah pertama yang Allah wajibkan kepada hambanya. Amalan yang pertama kali dihisab pada hari pembalasan adalah sholat. Sebelum wafat, Rasulullah berpesan kepada umatnya agar senantiasa mengerjakan sholat. Dan ajaran islam yang terakhir diajarkan adalah sholat, (Samin, 2013).

Hikmah yang terpenting yang berkaitan dengan akhlak adalah sholat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana Firman Allah surah Al-Ankabut ayat 45. Kerjakanlah sholat untuk mendapatkan ridho Allah Swt. Semata. Kerjakanlah sholat dengan keadaan yang bersih, merendahkan diri dan bersungguh-sungguh sampai sempurna sholatnya. Dengan begitu, sholat akan mencegah seseorang dari kejahatan.

Tidak ada perkataan yang buruk didalam sholat, semua perkataan dalam sholat adalah ibadah, terdapat banyak doa baik, dzikir dan kalimat thayyibah seperti takbir, tahlil, istighfar, tasbih, tahmid, sholawat dan masih banyak lagi. Sholat dapat mencegah perbuatan jahat terjadi. Perasaan cinta untuk mengagungkan Allah Swt. Dipupuk melalui gerakan sholat dan bacaan sholat seperti gerakan rukuk dan sujud beserta doa yang dibaca didalamnya. karena perasaan ini membuat kita tidak mungkin melanggar aturan dan melakukan tindakan asusila.

Dengan berdoa, seseorang mengembangkan disiplin, yang memaksanya untuk mengikuti jadwal yang telah ditentukan untuk pekerjaan dan kegiatan sehari-harinya. Praktik salat mengajarkan seseorang untuk bersikap baik, damai, dan mantap serta bagaimana fokus pada kesempatan yang bermanfaat. Karena ia kemudian dipaksa untuk fokus pada kata-kata Quran yang dibacakan, mengalami keagungan Allah Swt. Dan memahami tujuan shalat. Sholat merupakan perintah agama Islam. Sebagai yang taat tentunya akan mengerjakan sholat fardhu dengan penuh keikhlasan. Sholat sendiri mulai diwajibkan kepada seorang muslim apabila telah baligh dan berakal. Apabila telah memenuhi syarat tersebut, maka baginya wajib mengerjakan sholat walaupun dalam keadaan bagaimanapun sholat tidak boleh ditinggalkan.

Jika seorang siswa sudah teratur dalam menjalankan ibadah sholat fardhu, dan selain itu ia juga mengerjakan sholat sunnah sebagai tambahan atau penyempurna dari sholat fardhu yang mungkin kurang baik, dan ditambah dengan kekhusyuan dalam mengerjakan shalat tersebut, maka pada saat itu, hikmah dari sholat yang dikerjakannya dapat terlihat melalui akhlak dan perbuatan siswa yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Sholat bisa menjadi penghalang dari perbuatan keji dan mungkar. Hal ini mendorong pelakunya untuk menjauhi kedua tindakan tersebut dan menandakan bahwa mungkin ada beberapa pegekangan. Sholat "sesungguhnya mencegah dari perbuatan keji dan mungkar" (Al-'Ankabut: 45). Tiga unsur sholat adalah ikhlas, khuyuk, dan zikrullah. Sholat yang tidak memiliki salah satu dari ketiga unsur ini bukanlah sholat. Ia akan terinspirasi untuk melakukan perbuatan baik dengan ikhlas, dicegah dari perbuatan jahat dengan khuyuk, dan digerakkan untuk melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran dengan zikrullah, yaitu membaca Al-Qur'an.

.SMP IT Ash Shohwah mewajibkan siswa/siswi melaksanakan sholat dzuhur dan ashar disekolah. Sholat dzuhur dilaksanakan pada jam 12.20-13.20 dan sholat ashar pada jam 16.00-16.30. Pada saat bel sholat berbunyi, semua siswa begegas persiapan sholat dengan berwudhu dan berangkat ke masjid bagi laki-laki. Sedangkan perempuan berkumpul menjadi 3 kelas berbeda dengan masing-masing guru pendamping. Setelah selesai melaksanakan sholat, siswa/siswi berdzikir, berdo'a, membaca sirah nabawiyah dan ditutup dengan mendengarkan arahan atau nasehat dari guru pendamping. Kemudian semua siswa kembali ke kelas masing-masing untuk istirahat makan atau pulang sekolah. Adapun absensi sholat siswa disekolah dan dirumah di rekap oleh tim BPI yang akan di setorkan setiap bulan.

Strategi Guru dalam Mendisiplinkan Siswa

Pendisiplinan merupakan upaya untuk menanamkan sikap agar seseorang dapat menaati sebuah peraturan yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Strategi di SMP IT Ash Shohwah yang pertama yaitu dengan meyakinkan atau menyadarkan bahwa sholat itu kewajiban seorang muslim. Kemudian agar aturan itu bisa ditaati dan berjalan lancar ada program pendampingan dari guru-guru. Guru pendamping bertugas untuk mengawasi siswa saat sholat berjamaah dan memberi nasehat atau arahan setelah sholat.

Untuk siswa baru, masih perlu banyak bimbingan dan pembiasaan dengan memberi contoh disiplin sholat tepat waktu dan tertib terlebih dahulu. Apabila ditemukan siswa yang terlambat saat melaksanakan sholat berjamaah tahap pertama yaitu akan diberi pengawasan khusus dari wali kelas dan pemberian nasehat berlanjut. Apabila masih mengulangi kesalahan yang sama terus menerus maka akan diberi hukuman seperti menghafal atau mungkin bisa menulis bahasa arab dan sebagainya.

Faktor pendukung yang paling utama dalam pembentukan akhlak melalui pendisiplinan sholat adalah guru. Karena dengan adanya kehadiran seorang guru semua kegiatan disekolah akan berjalan dengan baik dan tertib. Guru berperan untuk selalu mendampingi siswa/siswi melaksanakan tanggung jawabnya disekolah. kemudian ada buku muttabaah yaumiyah yang selalu diisi sehingga semua siswa disiplin menjalankan sholat baik dirumah ataupun disekolah.

Kegiatan sholat berjamaah selalu berjalan dengan baik. Adapun faktor yang mempengaruhi tidak terlaksananya sholat adalah ketika anak-anak pulang lebih cepat sehingga sholat dilaksanakan dirumah. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kurang maksimalnya pelaksanaan sholat yaitu belum memiliki masjid sendiri. Melihat kondisi yang ada sekarang, masjid digunakan oleh semua kalangan mulai dari SD IT, SMP IT, SMA IT dan warga setempat. Sehingga guru belum maksimal dalam mentertibkan siswa saat sholat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa adapun guru sangat berperan penting bagi pembentukan akhlak di SMP IT Ash Shohwah, baik sebagai teladan dari sikap perilaku dan ucapan, maupun pemonitor/pemantau bagi setiap hal yang dilakukan oleh siswa. Faktor yang mendukung kegiatan ini adalah monitoring dan muttabaah (buku penilaian). Menurut penuturan para guru, selama kegiatan ini berlangsung tidak ditemukan faktor-faktor yang menghambatnya.

Jika dalam pelaksanaannya ditemukan siswa yang bermasalah akan diberikan pembinaan guna memperbaiki pada kegiatan selanjutnya. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kurang maksimalnya pelaksanaan sholat yaitu belum memiliki masjid sendiri. Melihat kondisi yang ada sekarang, masjid digunakan oleh semua kalangan mulai dari SD IT, SMP IT, SMA IT dan warga setempat. Sehingga guru belum maksimal dalam mentertibkan siswa saat sholat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Terjemahan, *tikrar Al-Qur'an hafalan tajwid dan terjemah*

Abdul Aziz, Hamka, *Karakter Guru Profesional: Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012.

Al Usairy, Ahmad, *Sejarah Islam sejak Nabi Adam hingga Abad XX*, Jakarta: Media Akbar, 2000.

Amin, Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016.

Amka, Abdul Aziz, *Guru Profesional Berkarakter*, Klaten: Penerbit Cempaka Putih, 2012.

Daradjat, Zakiyah, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Mas Agung, 1989.

- Darajat, Zakiyah, Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2017.
- KBBI, *Kemdikbud. go .id., Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, 2021.
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam*, Yogyakarta: Debut Wahana Press FISE UNY, 2013.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Rabbi, Muhammad & Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2010.
- Rusn, Abidin Ibnu, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Salim, Ahmad Baduwailan. *Dahsyatnya Terapi Shalat*, Jakarta: Nakhlah Pustaka, 2010.
- Samin, Saproni M. *Panduan praktis akhlak seorang muslim*, Bogor : Bina karya utama, 2013.
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al Quran*. Bandung: CV, 2009.
- Wiyani, N. A. (2015). *Etika Profesi Keguruan (Vol.1)*. Penerbit Gava Media.